

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Wandi Syahrul Mu'min¹, Ai Rohayani², Wahyu Ginanjar³

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Indonesia

²MAN 1 Kota Sukabumi. Jawa Barat Indonesia

³Perkumpulan Peneliti dan Pegiat Literasi, Sukabumi. Jawa Barat Indonesia

*Corresponding E-mail: wandism031@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i1.212>

Diterima: 07-12-2024 | Direvisi: 07-01-2025 | Diterbitkan: 31-01-2025

Abstract:

Islamic Religious Education (PAI) learning in schools often faces challenges in developing students' critical thinking skills, especially when the learning methods used are less contextual and interactive. One approach that can be applied is Contextual Teaching and Learning (CTL), which emphasizes the connection of material with students' real experiences. This study aims to analyze the application of CTL in PAI learning at SMAN 1 Sindangbarang Cianjur and its impact on students' critical thinking skills. The method used was qualitative research with a descriptive approach, involving the Principal, PAI Teacher, and students as research subjects. Data were collected through interviews, observations, and documentation studies, then analyzed thematically. The results showed that the application of CTL was effective in increasing student participation, concept understanding, and critical thinking skills. However, some obstacles were found, such as the lack of training for teachers in implementing CTL optimally and limited learning resources. Therefore, teacher mentoring and the development of a more measurable evaluation strategy are needed to ensure the effectiveness of this method in the long term.

Keywords: Contextual Teaching and Learning, Critical Thinking, Islamic Religious Education, Learning Effectiveness

Abstrak:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah sering menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama ketika metode pembelajaran yang digunakan kurang kontekstual dan interaktif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yang menekankan keterkaitan materi dengan pengalaman nyata siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan CTL dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Sindangbarang serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan Kepala Sekolah, Guru PAI, dan siswa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CTL efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, pemahaman konsep, serta kemampuan berpikir kritis. Namun, beberapa kendala ditemukan, seperti kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan CTL secara optimal dan keterbatasan sumber daya pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan bagi guru serta pengembangan strategi evaluasi yang lebih terukur untuk memastikan efektivitas metode ini dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Efektivitas Pembelajaran, Pembelajaran Kontekstual, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam memberdayakan individu, membentuk kepribadian, dan mengarahkan mereka menuju tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi sebagai makhluk berbudaya (Bariyah, 2019). Pendidikan bukan hanya sekadar transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga transfer perilaku yang membentuk karakter (Meriyati, 2015).

Dalam konteks ini, pendidikan menjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, berlangsung di lingkungan tertentu, dan kesuksesan proses ini secara langsung memengaruhi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan agama, khususnya dalam lingkungan sekolah umum, menjadi esensial karena tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama Islam, tetapi juga bertujuan membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Huda, 2020).

Namun, pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum seringkali belum memenuhi standar yang diharapkan, terbatas pada transfer pengetahuan tanpa memberikan arahan pada pengamalan nilai-nilai Islam oleh siswa. Lebih lanjut, pembelajaran PAI dengan jumlah jam yang terbatas (3 jam per minggu) dan fokus pada penguasaan materi menunjukkan kegagalan dalam membekali siswa dengan kemampuan pemecahan masalah jangka panjang (Rifa'i, Moh. Iradatul Hasanah, Zubair, 2022). Maka dari itu, perlu sebuah inovasi untuk memperkaya pembelajaran PAI.

Dalam konteks ini, penelitian ini mengeksplorasi penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Sindangbarang Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat (untuk selanjutnya tertulis SMAN 1 Sindangbarang) dan dampaknya terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. CTL menekankan pada pengalaman langsung dan partisipasi aktif siswa, mempromosikan pemahaman menyeluruh yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Melalui penerapan CTL, diharapkan siswa tidak hanya mendengar informasi, tetapi juga mengalami pembelajaran secara langsung, membentuk pemahaman yang utuh dan mendalam.

Meskipun pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah banyak diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan, penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang diteliti secara mendalam. Sebagian besar penelitian tentang CTL lebih berfokus pada mata pelajaran umum seperti sains dan matematika (Johnson, 2002; Sears, 2003), sementara studi yang mengeksplorasi penerapan CTL dalam PAI masih terbatas (Rifa'i, Iradatul Hasanah, & Zubair, 2022). Studi oleh Nurhasanah et al. (2022) menunjukkan bahwa CTL dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, namun tidak secara spesifik membahas

pengaruhnya pada kemampuan berpikir kritis dalam konteks PAI. Selain itu, penelitian yang ada seringkali kurang mengaitkan temuan dengan kurikulum dan standar pendidikan nasional, yang penting untuk relevansi praktis dan kebijakan (Sihombing, Silalahi, Sitinjak, & Tambunan, 2021).

Kebanyakan penelitian tentang PAI cenderung berfokus pada aspek kognitif dan afektif tanpa mengintegrasikan strategi pedagogis seperti CTL yang dapat mendorong keterampilan berpikir kritis siswa (Huda, 2020). Penelitian oleh Usman (2020) menemukan bahwa guru seringkali kurang terlatih dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif seperti CTL, yang mengakibatkan penerapan yang tidak konsisten dan kurang efektif. Selain itu, studi oleh Patarai, Mustari, dan Azis (2018) menyoroti perlunya pelatihan intensif bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan metode CTL di kalangan staf pengajar.

Di sisi lain, meskipun penelitian oleh Makruf (2020) dan Waruwu (2020) telah mengidentifikasi manfaat potensial dari penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran berbasis CTL, masih sedikit yang mengeksplorasi bagaimana media ini dapat digunakan secara efektif dalam PAI untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, studi oleh Meriyati (2015) dan Astuti & Jailani (2021) menunjukkan bahwa integrasi langsung antara teori dan praktik dalam CTL dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun ini belum banyak diterapkan dalam konteks PAI.

Lebih lanjut, keterbatasan penelitian saat ini dalam menggali kendala praktis yang dihadapi dalam penerapan CTL di PAI menunjukkan adanya celah dalam literatur. Penelitian oleh Sihombing et al. (2021) menekankan pentingnya mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat implementasi CTL untuk merancang strategi yang lebih efektif. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah tersebut dengan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana CTL dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Namun, meskipun terdapat manfaat yang signifikan, penerapan CTL dihadapkan pada beberapa kendala praktis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala tersebut dan memberikan rekomendasi yang konkrit untuk meningkatkan efektivitas penerapan CTL dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada perbaikan proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sindangbarang dan memberikan wawasan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan utuh oleh peneliti terhadap sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, serta hasilnya diuraikan dalam bentuk tulisan yang diperoleh dari data empiris (Nurhasanah et al., 2022). Adapun objek penelitian yang diteliti yaitu penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Sindangbarang, serta dampaknya terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Keputusan menggunakan metode kualitatif didasarkan pada kemampuannya untuk menangkap realitas yang kompleks melalui data berupa kata-kata, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, yang berasal dari subjek penelitian. Metode ini diinterpretasikan dengan merujuk pada pandangan Ahli Bodgan dan Taylor (Harahap & Nursapiah, 2020). Pilihan metode kualitatif dijustifikasi oleh kemudahan penyesuaian dengan realitas beragam, kemampuan menjalin interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian, serta kepekaan terhadap dinamika perilaku yang muncul selama penelitian. Metode deskriptif dipilih untuk analisis data, yang tidak hanya memberikan gambaran menyeluruh tentang keadaan yang diobservasi, namun juga menghindari uji hipotesis. Fokusnya adalah pada menggambarkan fenomena sebagaimana adanya, memberikan narasi yang sistematis dari fakta dan peristiwa yang ditemukan (Kuntjojo, 2009).

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan deskripsi yang mendalam tentang bagaimana CTL diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Sindangbarang. Metode deskriptif akan membantu menguraikan proses penerapan CTL secara real dan kontekstual, memahami interaksi antara guru dan siswa, serta menggambarkan dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Keseluruhan, metode ini diharapkan memberikan wawasan yang kaya dan mendalam, merangsang pemahaman yang lebih baik terkait efektivitas penerapan CTL dalam konteks pembelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Sindangbarang telah menunjukkan sejumlah temuan signifikan yang berdampak positif pada berbagai aspek pembelajaran. Penerapan CTL di sekolah ini telah berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tercermin dari keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, tanya jawab, dan presentasi. Siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena

pendekatan CTL mengedepankan pengalaman langsung dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, pendekatan CTL membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Selain itu, penerapan CTL juga meningkatkan kerja sama dan kolaborasi di antara siswa. Siswa lebih terlibat dalam kegiatan kelompok, yang mendorong mereka untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah. Keterlibatan dalam diskusi kelompok dan presentasi tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Kolaborasi ini juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, di mana siswa saling mendukung dan belajar satu sama lain.

Pengalaman langsung yang dihadirkan melalui pendekatan CTL memungkinkan siswa untuk melihat relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep-konsep agama Islam tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Sebagai hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap dan perilaku keagamaan mereka, seperti lebih rajin beribadah dan lebih bersemangat mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah dan di luar sekolah. Dengan demikian, pendekatan CTL tidak hanya memberikan dampak positif pada pencapaian akademis siswa, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup mereka.

Guru-guru PAI di SMAN 1 Sindangbarang berhasil mengintegrasikan media pembelajaran interaktif seperti LCD, video, dan sumber daya digital lainnya yang mendukung prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penggunaan media ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu siswa untuk lebih memahami materi dengan lebih baik. Media pembelajaran interaktif memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara visual dan audio, yang membantu siswa dengan berbagai gaya belajar. Dengan menggunakan LCD untuk menampilkan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis, guru dapat memberikan visualisasi yang lebih jelas dan menarik, yang membantu siswa memahami dan mengingat materi lebih efektif.

Sebagai contoh, pada materi tentang sholat, guru menggunakan media LCD untuk menampilkan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis yang relevan serta memutar video yang menunjukkan proses berwudhu dan orang yang sedang sholat. Video ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana praktik sholat dilakukan, sehingga siswa dapat melihat langsung dan memahami langkah-langkahnya dengan lebih baik. Dengan melihat contoh visual ini, siswa dapat lebih mudah mengingat dan meniru gerakan-gerakan yang benar dalam sholat. Hal ini sangat membantu terutama bagi siswa yang mungkin kesulitan memahami instruksi verbal saja.

Penggunaan media interaktif juga mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketika siswa melihat video atau presentasi yang menarik, mereka cenderung lebih fokus dan tertarik untuk belajar. Guru dapat mengajukan pertanyaan selama atau setelah pemutaran video untuk mendorong diskusi dan pemahaman lebih lanjut. Selain itu, siswa dapat diberikan tugas untuk mencari video atau materi digital lainnya yang relevan dengan pelajaran, yang kemudian dibahas bersama di kelas. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga mengembangkan keterampilan siswa dalam mencari dan mengevaluasi informasi digital, yang merupakan keterampilan penting di era teknologi saat ini.

Terlihat perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran PAI. Siswa mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, yang mencerminkan efektivitas pendekatan CTL. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat relevansi langsung dari apa yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan dan minat mereka terhadap materi ajar. Sebagai contoh, ketika mempelajari tentang zakat, siswa diajak untuk berdiskusi tentang pentingnya zakat dalam membantu masyarakat kurang mampu. Diskusi ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tentang konsep zakat tetapi juga mengajarkan mereka nilai-nilai empati dan kepedulian sosial.

Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menunjukkan peningkatan dalam perilaku keagamaan mereka. Siswa yang sebelumnya mungkin kurang memperhatikan nilai-nilai keagamaan mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif. Misalnya, mereka menjadi lebih rajin dalam melaksanakan ibadah sholat, lebih menghormati guru dan teman-teman, serta lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Guru PAI melaporkan bahwa siswa lebih mudah diajak berdiskusi tentang masalah-masalah keagamaan dan lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat mereka, menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi.

Peningkatan dalam perilaku keagamaan ini juga tercermin dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Siswa mulai menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam interaksi mereka dengan teman sebaya dan guru. Mereka menunjukkan sikap yang lebih sopan, membantu sesama, dan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Perubahan positif ini tidak hanya mempengaruhi atmosfer kelas tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan kondusif. Dengan demikian, implementasi CTL dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Sindangbarang tidak hanya meningkatkan pemahaman

akademis siswa tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral mereka, yang penting untuk perkembangan pribadi dan sosial mereka.

Guru-guru PAI di SMAN 1 Sindangbarang secara aktif terlibat dalam pelatihan dan pengembangan profesional. Mereka mengikuti berbagai workshop dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Partisipasi dalam kegiatan ini menunjukkan dedikasi para guru dalam memperbarui pengetahuan dan mengadopsi praktik-praktik pendidikan terbaru. Workshop dan pelatihan ini biasanya mencakup berbagai topik, mulai dari penggunaan teknologi dalam kelas hingga strategi pengajaran yang efektif, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan menghadiri pelatihan ini, para guru memperoleh wawasan baru dan keterampilan yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Selain itu, keterlibatan dalam pelatihan dan pengembangan profesional mencerminkan komitmen guru-guru PAI di SMAN 1 Sindangbarang untuk terus belajar dan berkembang. Mereka tidak hanya menghadiri pelatihan sebagai formalitas, tetapi juga berusaha mengaplikasikan apa yang mereka pelajari ke dalam praktik sehari-hari di kelas. Misalnya, setelah mengikuti pelatihan tentang penggunaan teknologi pendidikan, guru-guru mulai mengintegrasikan media digital seperti video dan presentasi interaktif dalam pelajaran mereka. Ini tidak hanya membuat materi lebih menarik tetapi juga membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Komitmen ini juga terlihat dalam cara mereka berkolaborasi dengan sesama guru untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, menciptakan budaya belajar yang dinamis di sekolah.

Hal ini menunjukkan keseriusan mereka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan komitmen untuk terus belajar dan berkembang. Guru-guru di SMAN 1 Sindangbarang memahami bahwa pendidikan adalah bidang yang selalu berkembang, dan mereka harus terus beradaptasi dengan perubahan untuk memberikan pendidikan terbaik bagi siswa. Keseriusan ini juga terlihat dari upaya mereka dalam mengimplementasikan pendekatan CTL secara konsisten dan berkelanjutan. Dengan dukungan dari pihak sekolah dan akses ke sumber daya pelatihan yang memadai, guru-guru ini dapat terus meningkatkan kompetensi profesional mereka. Akibatnya, siswa mendapatkan manfaat dari metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di SMAN 1 Sindangbarang.

Hasil evaluasi akademis siswa menunjukkan adanya peningkatan nilai seiring dengan penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMAN 1 Sindangbarang. Data menunjukkan bahwa setelah penerapan CTL, nilai ujian siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Hal ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan siswa dalam menguasai materi ajar tetapi juga kemampuan mereka dalam mengingat dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Peningkatan nilai akademis ini merupakan indikasi bahwa pendekatan CTL mampu memberikan dampak positif yang nyata terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, evaluasi formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan dan dapat menjawab pertanyaan dengan lebih tepat dan cepat.

Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan dan mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Misalnya, pada materi tentang zakat, siswa tidak hanya memahami konsep dasar zakat tetapi juga mampu mendiskusikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana zakat dapat membantu mengurangi kemiskinan di masyarakat. Pendekatan CTL mendorong siswa untuk melihat hubungan langsung antara teori dan praktik, yang membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Siswa yang dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata cenderung memiliki pemahaman yang lebih kuat dan tahan lama, yang berguna tidak hanya dalam ujian tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Peningkatan ini juga didukung oleh respon positif dari siswa terhadap metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar ketika mereka melihat bahwa materi pelajaran memiliki kaitan langsung dengan kehidupan mereka. Metode pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan penggunaan media interaktif membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, umpan balik positif dari guru dan rekan sejawat selama proses pembelajaran juga membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kelas, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan prestasi akademis mereka. Kombinasi antara pendekatan kontekstual dan interaktif dalam CTL terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademis dan pribadi siswa.

Evaluasi yang lebih mendalam terhadap kemajuan belajar siswa sebelum dan setelah penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) memberikan wawasan konkret tentang efektivitas pendekatan ini. Sebelum penerapan CTL, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan teori yang diajarkan di kelas dengan situasi dunia nyata. Mereka cenderung menghafal materi tanpa benar-benar memahaminya, yang sering kali mengakibatkan rendahnya nilai ujian dan kurangnya kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis. Evaluasi awal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk pendekatan

pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, yang dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.

Setelah penerapan CTL, data menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata. Hasil ujian menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu mengingat informasi dengan lebih baik tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam menjawab pertanyaan yang memerlukan pemikiran kritis dan analisis. Misalnya, dalam tugas proyek, siswa diminta untuk menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan materi yang mereka pelajari, seperti mengembangkan solusi untuk isu-isu sosial yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam. Portofolio siswa yang dikumpulkan selama periode pembelajaran juga menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai konsep dalam cara yang bermakna dan aplikatif.

Peningkatan ini juga terlihat dalam hasil tugas-tugas proyek dan portofolio siswa yang menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan aplikasi pengetahuan yang lebih luas. Siswa yang sebelumnya kesulitan untuk memahami materi secara menyeluruh sekarang menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengerjakan tugas-tugas yang kompleks. Portofolio mereka mencerminkan pemikiran kritis dan reflektif, serta kemampuan untuk membuat hubungan antara teori dan praktik. Selain itu, diskusi kelas dan presentasi proyek menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide-ide mereka dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa CTL tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa tetapi juga keterampilan interpersonal dan kognitif mereka, yang penting untuk keberhasilan mereka di masa depan. Secara keseluruhan, evaluasi ini menegaskan bahwa pendekatan CTL efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan akademis dan personal siswa.

Siswa memberikan respon positif terhadap pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) karena mereka merasa lebih dihargai dan diberikan apresiasi atas usaha mereka. Dalam pendekatan CTL, guru tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga menghargai proses belajar siswa. Setiap usaha yang dilakukan siswa, baik itu dalam tugas individu maupun proyek kelompok, mendapat perhatian dan apresiasi dari guru. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang suportif, di mana siswa merasa termotivasi untuk terus belajar dan berpartisipasi aktif. Ketika siswa merasa dihargai, mereka lebih cenderung untuk berusaha lebih keras dan mengembangkan minat yang lebih besar terhadap materi pembelajaran.

Guru memberikan evaluasi secara menyeluruh tanpa diskriminasi, yang meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Evaluasi yang adil dan transparan adalah salah satu kunci keberhasilan pendekatan CTL. Guru

menggunakan berbagai metode evaluasi, termasuk tes, observasi, dan penilaian proyek, untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan siswa. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik, guru membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu mereka tingkatkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga membuat mereka merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar mereka. Selain itu, pendekatan ini memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan awal mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk sukses.

Siswa merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan, serta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis. Ketika siswa tahu bahwa usaha mereka dihargai dan umpan balik yang mereka terima adalah untuk membantu mereka berkembang, mereka menjadi lebih berani dalam mengambil risiko intelektual. Mereka lebih aktif dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pemikiran mereka dengan rekan-rekan mereka. Peningkatan ini tidak hanya terbatas pada keterampilan komunikasi tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis. Siswa belajar untuk menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai sudut pandang, dan mengembangkan argumen yang logis. Kemampuan berpikir kritis ini sangat penting dalam menghadapi tantangan akademis dan kehidupan sehari-hari, dan pendekatan CTL telah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan ini. Secara keseluruhan, respons positif siswa terhadap CTL menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar dan perkembangan pribadi siswa.

Meskipun banyak temuan positif, penelitian ini juga mengungkap beberapa kendala dalam penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL). Salah satu kendala utama adalah ketidakaktifan sebagian siswa yang masih merasa asing dengan pendekatan ini. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep agama Islam yang diajarkan di kelas dengan pengalaman sehari-hari mereka. Mereka mungkin belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang mengharuskan mereka untuk berpikir kritis dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Sebagai hasilnya, beberapa siswa tetap pasif dan tidak berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas atau tugas kelompok, yang mengurangi efektivitas pembelajaran berbasis CTL.

Selain ketidakaktifan siswa, kendala lain yang terungkap adalah beberapa guru masih terpaku pada metode-metode lama dan kurang peka terhadap perubahan dan pembaruan dalam metode pembelajaran. Meskipun pelatihan dan workshop telah diadakan untuk memperkenalkan dan mengajarkan metode CTL, ada guru yang merasa nyaman dengan pendekatan tradisional yang sudah lama mereka gunakan. Mereka mungkin merasa kesulitan atau enggan untuk mengubah gaya mengajar

mereka, terutama jika mereka tidak yakin tentang efektivitas metode baru ini. Ketergantungan pada metode lama ini dapat menghambat penerapan CTL yang efektif dan menyeluruh di sekolah.

Kendala ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih terarah untuk mendukung transisi guru dan siswa ke pendekatan CTL. Untuk siswa, diperlukan pendekatan yang lebih personal dan bimbingan tambahan untuk membantu mereka mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Guru perlu dilibatkan lebih dalam proses pelatihan, dengan dukungan berkelanjutan dan kesempatan untuk berbagi pengalaman serta praktik terbaik dengan rekan-rekan mereka. Membangun budaya sekolah yang mendukung inovasi dan perubahan dalam metode pembelajaran juga penting. Dengan demikian, kendala dalam penerapan CTL dapat diatasi, dan manfaat penuh dari pendekatan ini dapat dirasakan oleh seluruh komunitas sekolah, meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Untuk mengatasi kendala ini, penting bagi guru untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidakaktifan siswa dan merancang strategi remedial yang dapat menanggulangi berbagai gaya belajar. Langkah pertama adalah melakukan evaluasi mendalam terhadap setiap siswa untuk memahami tantangan spesifik yang mereka hadapi. Misalnya, beberapa siswa mungkin memiliki gaya belajar visual yang memerlukan lebih banyak bantuan visual, sementara yang lain mungkin lebih responsif terhadap pendekatan kinestetik yang melibatkan aktivitas fisik. Dengan memahami kebutuhan individual siswa, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih beragam dan inklusif, yang tidak hanya menarik tetapi juga efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Pendekatan pelatihan yang lebih intensif juga diperlukan untuk membantu guru mengatasi kendala ini. Guru harus diberikan pelatihan lanjutan yang tidak hanya fokus pada teori CTL tetapi juga pada praktik implementasinya di kelas. Pelatihan ini harus mencakup metode pengajaran yang inovatif, penggunaan teknologi dalam pendidikan, dan strategi untuk mengelola kelas yang beragam. Selain itu, pelatihan juga harus mencakup cara-cara untuk menilai efektivitas pembelajaran dan memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa. Dengan pelatihan yang lebih intensif, guru akan lebih siap dan percaya diri dalam menerapkan CTL secara efektif, serta mampu mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran.

Selain pelatihan, forum pertukaran pengalaman antar guru perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan CTL di kalangan staf pengajar. Forum ini bisa berupa kelompok diskusi, workshop, atau seminar yang memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan keberhasilan mereka dalam menerapkan CTL. Melalui pertukaran pengalaman ini, guru dapat

belajar dari satu sama lain, menemukan solusi praktis untuk masalah yang dihadapi, dan mendapatkan inspirasi untuk mencoba metode baru. Forum ini juga dapat berfungsi sebagai sumber dukungan moral, di mana guru merasa didukung dan termotivasi untuk terus meningkatkan praktik pengajaran mereka. Dengan menciptakan budaya kolaboratif dan mendukung di antara staf pengajar, penerapan CTL dapat ditingkatkan dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

Secara keseluruhan, implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMAN 1 Sindangbarang membawa dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui penerapan metode CTL, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam diskusi, kerja kelompok, dan presentasi yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan analitis. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam kelas dan hasil evaluasi yang menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa CTL efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, yang sangat penting untuk perkembangan intelektual siswa.

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di masa depan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa CTL tidak hanya meningkatkan hasil akademis tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Ini sangat relevan di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, di mana kemampuan untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan beradaptasi dengan perubahan cepat sangat penting. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merekomendasikan penerapan CTL di sekolah-sekolah lain, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam dan kemampuan untuk mengaitkan teori dengan praktik nyata.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan berkelanjutan bagi guru dalam bentuk pelatihan dan pengembangan profesional. Untuk memastikan keberhasilan penerapan CTL, guru harus terus diberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mereka melalui workshop, seminar, dan forum pertukaran pengalaman. Dukungan ini tidak hanya membantu guru dalam mengimplementasikan CTL dengan lebih efektif tetapi juga menciptakan budaya pembelajaran yang kolaboratif di antara staf pengajar. Dengan demikian, SMAN 1 Sindangbarang dapat terus menjadi model dalam penerapan CTL, yang tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik. Penelitian ini, oleh karena itu, memberikan kontribusi yang signifikan bagi literatur pendidikan dan praktik

pengajaran, serta menawarkan panduan praktis bagi pendidik yang ingin mengadopsi pendekatan CTL di sekolah mereka.

Pembahasan

Pembahasan ini mendalami hasil penelitian mengenai penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Sindangbarang, serta implikasinya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan CTL tidak hanya efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga berdampak signifikan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

1. Peningkatan Keterlibatan dan Motivasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran melalui penerapan CTL. Penggunaan media interaktif seperti LCD dan video yang relevan dengan materi ajar membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Nurhasanah et al., 2022). Penelitian oleh Johnson (2002) juga menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

2. Integrasi Media Pembelajaran Interaktif

Guru-guru di SMAN 1 Sindangbarang telah berhasil mengintegrasikan berbagai media pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran PAI. Penggunaan teknologi seperti LCD untuk menampilkan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis, serta pemutaran video yang relevan dengan materi ajar, memberikan dimensi baru dalam pembelajaran. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Misalnya, pada materi tentang sholat, siswa dapat melihat langsung contoh praktik berwudhu dan sholat melalui video, yang membantu mereka memahami langkah-langkah dengan lebih jelas.

Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa (Makruf, 2020). Selain itu, studi oleh Waruwu (2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik.

3. Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa

Terlihat perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran PAI. Siswa mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, yang mencerminkan efektivitas pendekatan CTL. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menunjukkan peningkatan dalam perilaku keagamaan mereka. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata siswa dapat merangsang pemahaman yang lebih mendalam dan perubahan perilaku positif (Huda, 2020).

4. Peningkatan Nilai Akademis Siswa

Hasil evaluasi akademis siswa menunjukkan adanya peningkatan nilai seiring dengan penerapan CTL. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan dan mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Peningkatan ini juga didukung oleh respon positif dari siswa terhadap metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Evaluasi yang lebih mendalam terhadap kemajuan belajar siswa sebelum dan setelah penerapan CTL memberikan wawasan konkret tentang efektivitas pendekatan ini. Data menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan CTL.

Penelitian ini memperkuat temuan dari Paskalia Yasinta et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian oleh Sihombing et al. (2021) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan hasil akademis mereka.

5. Kendala dalam Penerapan CTL

Meskipun banyak temuan positif, penelitian ini juga mengungkap beberapa kendala dalam penerapan CTL. Salah satu kendala utama adalah ketidakaktifan sebagian siswa yang masih merasa asing dengan pendekatan ini dan belum sepenuhnya memahami cara mengaitkan konsep agama Islam dengan pengalaman sehari-hari mereka. Selain itu, beberapa guru masih terpaku pada metode-metode lama dan kurang peka terhadap perubahan dan pembaruan dalam metode pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, penting bagi guru untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidakaktifan siswa dan merancang strategi remedial yang dapat menanggulangi berbagai gaya belajar.

Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Usman (2020) yang menunjukkan bahwa beberapa guru kurang terlatih dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif seperti CTL. Penelitian ini juga menunjukkan perlunya

pelatihan yang lebih intensif dan forum pertukaran pengalaman antar guru untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan CTL di kalangan staf pengajar.

6. Implikasi untuk Praktik dan Kebijakan Pendidikan

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi praktik dan kebijakan pendidikan. Pertama, pentingnya integrasi media pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Kedua, perlunya pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan efektivitas penerapan CTL. Ketiga, pentingnya strategi remedial yang dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata mereka. Keempat, perlunya dukungan dari pihak sekolah dan kebijakan pendidikan untuk mendukung penerapan CTL secara lebih luas dan efektif.

Temuan ini mendukung penelitian oleh Patarai, Mustari, dan Azis (2018) yang menekankan pentingnya pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, studi oleh Lailatussaadah (2015) menunjukkan bahwa dukungan dari pihak sekolah dan kebijakan pendidikan sangat penting untuk mendukung penerapan metode pembelajaran inovatif.

7. Kesimpulan

Secara keseluruhan, implementasi CTL di SMAN 1 Sindangbarang membawa dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di masa depan. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi untuk memastikan penerapan CTL yang lebih optimal. Dengan dukungan yang tepat, penerapan CTL dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sindangbarang menunjukkan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui CTL, guru PAI telah berhasil menciptakan situasi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata siswa, mengintegrasikan materi ajar dengan konteks dunia mereka, dan merangsang siswa untuk membangun keterampilan berpikir kritis.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam kuantitas dan kualitas belajar siswa, tercermin dari perubahan nilai rapor, sikap, dan perilaku peserta didik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan, seperti ketidakaktifan sebagian peserta didik, keterpaksaan beberapa guru pada metode-

metode lama, serta perlunya peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan CTL. Untuk meningkatkan efektivitas CTL, penelitian merekomendasikan adanya investigasi lebih lanjut terkait ketidakaktifan siswa, pelatihan intensif dan pertukaran pengalaman antar guru, peningkatan keterlibatan orang tua, dan evaluasi dampak yang lebih mendalam terhadap kemajuan belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk memandu pengembangan strategi pembelajaran yang lebih holistik dan mendalam di SMAN 1 Sindangbarang.

Penelitian dapat diperkaya dengan mengeksplorasi pandangan peserta didik dan guru terkait pengalaman mereka dengan pendekatan CTL. Pertimbangan terkait tantangan yang dihadapi atau aspek tertentu yang dianggap berhasil oleh para pemangku kepentingan dapat memberikan wawasan tambahan. Penting juga untuk mempertimbangkan generalisasi hasil, menyadari bahwa penelitian ini adalah studi kasus di satu sekolah, dan hasilnya mungkin tidak dapat langsung diterapkan pada semua konteks pendidikan. Dengan memperhatikan saran-saran ini, penelitian dapat diperbaiki untuk memberikan analisis yang lebih mendalam dan dukungan yang lebih kuat terhadap klaim efektivitas pendekatan CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sindangbarang.

Terakhir, disarankan agar penelitian menyajikan rekomendasi praktis secara konkret untuk guru PAI atau sekolah lain yang berencana mengadopsi pendekatan CTL. Panduan praktis ini dapat berupa saran-saran implementatif yang dapat membantu guru atau sekolah dalam menerapkan metode ini secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru*. In *Pena Persada*.
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembelajaran. In *Ciptapustaka Media*.
- Astuti, D. A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi implementasi kurikulum 2013. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 7–14. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i1.3353>
- Astuti, T. A., & Jailani, J. (2021). Kontribusi kompetensi guru matematika SMP terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(2), 241–253. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i2.16453>
- Bariyah, S. K. (2019). Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228–239. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>
- Dahlan, D. (2020). Implementasi Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMPN 3 Bolo Tahun Pelajaran 2019/2020. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 5(6). <https://doi.org/10.36312/jupe.v5i6.1685>
- Hadi, S. (2012). Evaluasi dan Remedial Pembelajaran. *Blogspot*, 1–10. <https://osf.io/7pbdu/download>

- Hamdayama, J. (2022). *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Hanafi, Halid, Laadu, Z. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Harahap, & Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)). Wal Ashari Publishing.
- Huda, M. (2020). Aplikasi Nilai–Nilai Dasar Pendidikan Agama Islam Terhadap Kreatifitas Belajar Siswa di SMA Negeri 12 Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(1). <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/article/view/2%0Ahttps://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/article/download/2/2>
- Isnaeni, M., Maya, R., & Wartono, W. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Tingkat SMP di Bogor. *Cendikia Muda ...*, 277–286. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/2989>
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It Is Here to Stay*. Corwin Press.
- Kismatun, K. (2021). *Contextual Teaching and Learning Dalam Pendidikan Agama Islam. Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 1(2), 123–133. <https://doi.org/10.51878/teacher.v1i2.718>
- Kuntjojo. (2009). *Metodologi penelitian*. <https://metopenkomp.blogspot.com/2014/02/penelitian-prediksi.html>
- Lailatussaadah, L. (2015). Upaya peningkatan kinerja guru. *Intelektualita*, 3(1), 15–25. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/196>
- Makruf, I. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Kabupaten Sukoharjo. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 5(1), 79. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i1.93>
- Meriyati. (2015). *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Fakta Press.
- Muchith, M. S. (2016). Guru PAI Yang Profesional. *Quality*, 4(2), 217–235.
- Ni Wayan Periwathi. (2022). *Upaya Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)*. 19(2), 124–130.
- Nurhasanah, S., Safwandy Nugraha, M., & Subhi, I. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Media Edu Pustaka.
- Paskalia Yasinta, Etriana Meirista, & Abdul Rahman Taufik. (2020). Studi Literatur: Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. *ASIMTOT: Jurnal Kependidikan Matematika*, 2(2), 129–138.
- Patarai, I., Mustari, M., & Azis, M. (2018). Motivasi Mengajar, Kompetensi Profesional dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Mirai Management*. <http://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/269>
- Ratna Dewi, A. K. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 80–85. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v5i1.31859>
- Rifa'i, Moh. Iradatul Hasanah, Zubair, M. S. (2022). Implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 01(02), 68–82.

- Sihombing, S., Silalahi, H. R., Sitinjak, J. R., & Tambunan, H. (2021). Analisis Minat dan Motivasi Belajar, Pemahaman Konsep dan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran dalam Jaringan. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)*, 4(1), 41–55. <https://doi.org/10.31539/judika.v4i1.2061>
- Usman, U. (2020). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Melalui Kegiatan Supervisi Klinis Pada MTsS Harapan Kab. Nagan Raya Tahun Pelajaran 2018/2019. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 107–115. <https://doi.org/10.51276/edu.v1i3.84>
- Waruwu, T. (2020). Identifikasi Kesulitan Belajar pada Pembelajaran IPA dan Pelaksanaan Pembelajaran Remedial. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(2), 285–289. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1697>
- Yani, A., Arsyad, A., Syamsudduha, S., & ... (2018). Pelaksanaan Quality Control Proses Pembelajaran Pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar. *Jurnal Diskursus* https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/6739
- Zakarya, Hafidz, Martaputu, H. N. (2022). Attractive : Innovative Education Journal. *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 4(1), 1–12.
- Zurriyati, E., & Mudjiran, M. (2021). Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555–1563. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/889>